

## Teknik *Circle the Sage* Meningkatkan Prestasi Membaca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

I Nyoman Laba Jayanta<sup>1\*</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>2</sup>, Ida Bagus Putrayasa<sup>3</sup> 

<sup>1</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [laba.jayanta@undiksha.ac.id](mailto:laba.jayanta@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Membaca merupakan alat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan membantu pembaca untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *Circle the Sage* terhadap prestasi membaca. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Posttest Only Control Group. Siswa kelas VI sekolah dasar merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk memilih sampel penelitian, dilakukan metode cluster random sampling. Dua kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih dari tiga kelas. Proses pemilihan kelompok dilakukan dengan cara pengundian. Kelompok pertama diajar dengan teknik *Circle the Sage*, sedangkan kelompok kedua diajar dengan menggunakan teknik *three-phase*. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dan homogenitas sampel, sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedua sampel. RPP dan post-test adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, hasil statistik inferensial juga menunjukkan bahwa Hipotesis Nol penelitian ditolak karena t-hitung lebih besar dari t-tabel.

**Kata Kunci:** *Circle the Sage*, Prestasi Membaca, Pembelajaran Bahasa

### Abstract

*Reading is a tool to expand the reader's knowledge and helps the reader to communicate with other people. This research aims to analyze the influence of the Circle the Sage technique on reading achievement. This research is experimental research with a Posttest Only Control Group design. Grade VI elementary school students are the population in this study. To select the research sample, a cluster random sampling method was used. Two classes were the experimental group and the control group were selected from three classes. The group selection process is carried out by drawing lots. The first group was taught using the Circle the Sage technique, while the second group was taught using the three-phase technique. Normality and homogeneity tests were carried out to determine the distribution of data and sample homogeneity, while the t test aimed to determine the differences between the two samples. RPP and post-test are the instruments used in this research. The data obtained was then analyzed descriptively and inferentially. The results of descriptive statistics show that the experimental group obtained a higher average score than the control group. Apart from that, the results of inferential statistics also show that the research null hypothesis is rejected because the t-count is greater than the t-table.*

**Keywords:** *Circle the Sage*, Reading Achievement, Language Learning

## 1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan menggambarkan makna dari bahasa tulis dan menafsirkan informasinya dengan tepat. Membaca adalah proses mengidentifikasi teks tertulis atau cetak serta memahami maknanya, serta proses membantu pembaca untuk membangun pengetahuan, berbagi pengalaman, perasaan, ide, dan mengembangkan perspektif baru (Amini & Suyadi, 2020; Rojabi, 2020). Membaca juga memiliki manfaat sosial dan emosional. Buku atau cerita bisa menjadi alat untuk menginspirasi, menghibur,

#### History:

Received : August 29, 2023

Accepted : November 10, 2023

Published : November 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



atau mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada pembacanya. Dengan kata lain, membaca merupakan alat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan membantu pembaca untuk berkomunikasi dengan orang lain (Saputri, Sari, Oktaviarini, & Sari, 2022; Yuliatiningsih, Harjono, & Budiyo, 2022). Namun kenyataannya saat ini, minat baca anak-anak masih rendah, sangat jarang siswa tertarik untuk membaca buku diperpustakaan. Program literasi yang diterapkan di sekolah masih jauh dari harapan (Fazzilah, Effendi, & Marlina, 2020; Nirwana, 2021). Kebanyakan siswa saat diberikan waktu untuk membaca buku, mereka hanya membuka buku kemudian mengobrol dengan temannya. Sehingga saat ditanya oleh guru apa hal baru yang mereka baca, mereka hanya bengong dan tidak bisa menjawab. Rendahnya minat siswa dalam membaca berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh siswa (Maria, 2020; Widyaningsih & Ganing, 2021). Karena semakin banyak buku yang dibaca siswa, maka semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Mengingat pentingnya membaca dalam pengajaran bahasa, sehingga perlu disusun seperangkat standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam keterampilan membaca (Dafit, 2017; S. Safitri & Ramadan, 2022).

Siswa diharapkan menemukan pengetahuan sendiri ketika guru menyampaikan materi tertentu. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan sarana instruksional yang efektif untuk mengajar membaca dan menggunakan strategi membaca. Selain itu, pendekatan konstruktivis yang memfasilitasi siswa belajar lebih efektif dengan membangun pengetahuan mereka sendiri, harus digunakan (al Aliyawinata, Utari, & Mahrawi, 2021; Balim, 2009; Putra, Wiyanto, & Linuwih, 2020). Ada banyak sekali teknik yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa menjadi pembelajar aktif selama proses belajar mengajar, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif (Apfani, 2018; Litna & Seli, 2019). Model ini terdiri dari berbagai teknik yang bisa diterapkan guru dalam memfasilitasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Teknik *Circle the Sage* adalah salah satu teknik kooperatif yang paling sederhana yang terbukti mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam teknik ini, siswa diharuskan untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran yang mengimplementasikan teknik ini, pembelajaran sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok (Killen, 2007; Wijayatiningsih & Fathurrahman, 2017). Pembelajaran siswa sebagian bergantung pada peran dalam kelompok, dan seberapa efektif mereka berproses dalam kelompok. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Teknik *Circle the Sage* menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk belajar serta melibatkan siswa dalam ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, penggunaan keterampilan interpersonal dan proses kelompok yang tepat.

Teknik *Circle the Sage* dapat digunakan sebagai teknik alternatif untuk mengajar membaca di sekolah dasar, khususnya di kelas besar. Dengan mengimplementasikan Teknik *Circle the Sage*, siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-temannya untuk memecahkan masalah atau siswa terpusat pada proses belajar mengajar. Peran guru adalah mendukung siswa untuk menjadi bagian dalam kelompoknya. Untuk memberikan pendampingan kepada siswa hendaknya guru secara berkala terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019; V. Safitri & Dafit, 2021). Keterlibatan guru secara aktif dapat berupa mengamati kelompok, menganalisis masalah yang mereka kerjakan bersama-sama, dan memberikan umpan balik kepada masing-masing kelompok tentang seberapa baik mereka bekerja bersama (Romanti & Rohita, 2021; Utami, 2020). Guru secara sistematis berpindah dari kelompok ke kelompok lainnya. Pembelajaran dengan teknik *circle the sage* akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena terjadi interaksi yang positif antara siswa dan guru.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa melalui penerapan Teknik *Circle the Sage*, peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial, melakukan aktivitas untuk bekerja sama yang dapat memaksimalkan interaksi peserta didik (Ahdelia, Rapi, & Ismail, 2020; Tuan, 2010). Sebagai tambahan, siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan Teknik *Circle the Sage* berkinerja lebih baik dalam pemahaman bacaan dibandingkan dengan kelompok lain yang diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional (Anggreni, 2011; Ukoh & Aladejana, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa manfaat penerapan Teknik *Circle the Sage* adalah siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi satu sama lain (Desti Ilhami, 2015; Martina, 2011). Selain itu, melalui teknik ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan perubahan informasi yang diperoleh dari teman sekelas lainnya. Belum adanya penelitian mengenai penerapan Teknik *Circle the Sage* pada level sekolah dasar merupakan pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini, yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh signifikan dari Teknik *Circle the Sage* terhadap prestasi membaca siswa kelas VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Akademik 2023/2024.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari Teknik *Circle the Sage* terhadap kemampuan membaca siswa. *Desain Posttest Only Control Group* merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini. Desain tersebut memberikan hasil yang ideal kontrol atas semua ancaman terhadap validitas dan semua sumber bias (Tuckman, 1999). Terdapat dua kelompok yang terlibat dalam desain ini, satu kelompok mengalami perlakuan (kelompok eksperimen) sementara kelompok lainnya tanpa perlakuan (kelompok kontrol). Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan Teknik *Circle the Sage* sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional. Efek perlakuan pada kelompok eksperimen diidentifikasi melalui pelaksanaan *post-test*. Untuk memilih sampel penelitian, dilakukan metode *cluster random sampling*. Dua kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih dari tiga kelas. Proses pemilihan kelompok dilakukan dengan cara pengundian. Setelah kedua kelas terpilih, dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dan homogenitas sampel, sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedua sampel.

Sebelum memberikan perlakuan, beberapa instrumen disiapkan untuk penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *post-test*. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji validitas isi tes membaca, kemudian dilakukan uji coba di kelas VIC. Melalui hasil tes uji coba, reliabilitas tes dapat dihitung. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa tes yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya tes tersebut dapat diandalkan dan dapat mengukur apa yang ingin diukur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum mendistribusikan *post-test*, uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dan homogenitas sampel. Melalui analisis inferensial, diketahui bahwa kedua sampel homogen dan data tersebar dengan normal. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Post-Test Kelompok Eksperimental dan Kontrol

No	Siswa	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	S1	90	83
2	S2	70	70
3	S3	80	77
4	S4	67	67
5	S5	67	63
6	S6	83	83
7	S7	80	83
8	S8	70	73
9	S9	87	70
10	S10	80	63
11	S11	83	67
12	S12	73	77
13	S13	80	63
14	S14	70	80
15	S15	87	83
16	S16	77	70
17	S17	87	73
18	S18	73	70
19	S19	70	67
20	S20	90	80
21	S21	73	77
22	S22	77	

Setelah melaksanakan *post-test*, hasilnya kemudian dianalisis secara inferensial dan diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes, diperoleh t hitung sebesar 2,091 dan nilai t-tabel sebesar 2,019. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih tinggi dari nilai signifikan t-tabel yakni sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh signifikan dari Teknik *Circle the Sage* terhadap prestasi membaca siswa kelas VI.

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil data deskriptif dan inferensial, diketahui bahwa kelompok eksperimen yang menerima perlakuan memperoleh skor prestasi membaca yang lebih baik dibandingkan kelompok yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Teknik *Circle the Sage* adalah teknik membaca yang efektif dan berguna khususnya dalam pengajaran teks deskriptif. Teknik *Circle the Sage* merupakan salah satu teknik yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa khususnya siswa pada usia dini dapat merasa aman, karena tidak khawatir jika diminta menjawab pertanyaan. Kerja kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajarnya (Killen, 2007; Ukoh & Aladejana, 2022). Teknik *Circle the Sage* yang diimplementasikan di kelompok eksperimen memiliki beberapa langkah. Pertama-tama, guru melakukan survei di kelas untuk melihat siswa yang memiliki pengetahuan khusus untuk dibagikan. Siswa inilah yang berperan sebagai *the Sage*. Misalnya “siapa yang pernah ke Singapura?”, “siapa yang tahu cerita Cinderella?”, dan seterusnya. Para siswa yang berperan sebagai *the Sage* berdiri dan menyebar di dalam ruangan. Guru kemudian mengajak teman-teman sekelasnya yang lain untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap anggota kelompok mendatangi *the Sage* dan mengelilinginya serta mereka harus mendatangi

*the Sage* yang berbeda. *The Sage* menjelaskan hal yang mereka ketahui sementara teman sekelompoknya mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan mencatat (Agus & Anwar, 2021; Ahdelia et al., 2020). Semua siswa kemudian kembali ke timnya masing-masing. Setiap anggota kelompok secara bergiliran menjelaskan apa yang mereka pelajari dari *the Sage*. Karena masing-masing orang pergi ke orang bijak yang berbeda, mereka membandingkan catatannya. Jika ada perbedaan pendapat, mereka berdiri sebagai satu tim serta menyampaikan perbedaan pendapat dan mendiskusikannya. Peran guru adalah mendukung semua siswa untuk menjadi bagian dalam kelompok. Dalam melaksanakan teknik ini, tugas guru tidak hanya mentransfer informasi tetapi merencanakan, mengelola, dan mengendalikan lingkungan belajar itu sendiri. Untuk mendukung siswa, guru harus secara berkala terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran kooperatif diimplementasikan, guru mengamati kelompok, menganalisis masalah yang mereka kerjakan bersama, dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok tentang seberapa baik mereka bekerja sama (Desti Ilhami, 2015; Wijayatiningsih & Fathurrahman, 2017). Guru secara sistematis berpindah dari kelompok ke kelompok dan mengamati mereka bekerja. Lembar observasi formal dapat digunakan untuk mengumpulkan data spesifik pada setiap kelompok. Di akhir periode kelas guru kemudian dapat menyampaikan hasil pengamatannya kepada seisi kelas.

Teknik *Circle the Sage* melibatkan interaksi tatap muka yang saling bergantung secara positif, akuntabilitas individu, penggunaan keterampilan interpersonal dan proses kelompok yang tepat. Teknik ini juga mengharuskan siswa untuk mendorong pembentukan tim untuk mencapai tujuan mereka dalam pembelajaran. Interaksi dalam tim dengan mentor atau orang bijak yang berpengalaman dalam bidang tertentu dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Ahdelia et al., 2020; Wijayatiningsih & Fathurrahman, 2017). Penjelasan yang lebih mendalam dan metode pembelajaran yang efektif dapat diberikan oleh mereka. Dengan teknik belajar ini siswa dapat memperoleh keterampilan belajar yang lebih baik melalui bimbingan dari orang-orang bijak. Mereka dapat memperoleh strategi belajar yang efektif dan teknik untuk mengatasi kesulitan belajar. Dalam pembelajaran siswa didorong untuk dapat menyampaikan pendapatnya sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ini membantu mereka merasa lebih yakin dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas akademis yang menantang

Pembelajaran dengan teknik *circle the sage*, mengajarkan siswa untuk mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk mempelajari materi dan juga membantu anggota kelompok lainnya. Selain itu, dengan menerapkan Teknik *Circle the Sage*, minat belajar siswa meningkat karena mereka mengetahui bahwa nilai belajar mereka sangat bergantung pada usaha mereka dalam belajar (Ahdelia et al., 2020; Dewi, Sudirman, & Suprianti, 2016). Ketika mereka menemukan masalah dalam kelompoknya atau menemukan kata-kata sulit yang tidak dapat ditemukan artinya dalam kamus, mereka tidak segan-segan mengangkat tangan dan meminta bantuan guru (Ahdelia et al., 2020; Dewi et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mentoring atau bimbingan dari orang-orang bijak dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih keras dan lebih fokus dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Temuan ini diperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa melalui penerapan Teknik *Circle the Sage*, peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial, melakukan aktivitas untuk bekerja sama yang dapat memaksimalkan interaksi peserta didik (Ahdelia et al., 2020; Tuan, 2010). Sebagai tambahan, siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan Teknik *Circle the Sage* berkinerja lebih baik dalam pemahaman bacaan dibandingkan dengan kelompok lain yang diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional (Anggreni, 2011; Ukoh & Aladejana, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa manfaat penerapan Teknik *Circle the Sage* adalah siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi

dan berbagi satu sama lain (Desti Ilhami, 2015; Martina, 2011). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa teknik *circle the sage* berpengaruh positif dalam pembelajaran. sehingga kedepannya diharapkan guru mampu menggunakan teknik belajar ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis deskriptif dan inferensial diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Teknik *Circle the Sage* terhadap prestasi membaca siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan melalui hasil post-test kedua kelompok yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Mengingat keterbatasan-keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, sangat disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan keterampilan yang sama dalam setting yang berbeda. Selain itu, disarankan pula bagi peneliti lain untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai teknik ini, khususnya dalam pengajaran membaca untuk genre atau topik tertentu untuk pengembangan teknik ini dalam pengajaran bahasa. Untuk guru bahasa, disarankan untuk menggunakan Teknik *Circle the Sage* untuk mengajar membaca genre ataupun topik tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik teknik serta kebutuhan guru bahasa di jenjang sekolah dasar. Sebagai tambahan, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam membaca. Diharapkan juga siswa dapat memperoleh cara yang lebih baik dalam memahami berdasarkan penerapan Teknik *Circle the Sage*.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agus, C., & Anwar, A. A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Literature Circle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7). <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2359-2372>.
- Ahdelia, I., Rapi, M., & Ismail, W. (2020). Efektivitas Metode Fishbowl Teknik Circle The Sage Dengan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Al Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(3). <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v2i3.17606>.
- al Aliyawinata, T. T., Utari, E., & Mahrawi, M. (2021). The effect of Discovery Learning on students' higher-order thinking skills. *International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53889/ijbetsd.v1i1.47>.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.
- Anggreni, R. (2011). *The effect of Circle the Sage upon reading comprehension of the eight grade students of SMPN 2 Sawan in the academic year 2010/2011*.
- Apfani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Kooperatif Tipe Circ Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100033>.
- Balim, A. G. (2009). The effects of discovery learning on students' success and inquiry learning skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, 35(35), 1–20.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*

- Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>.
- Desti Ilhami. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Mengelilingi Narasumber (Circle The Sage) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 27 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1). Retrieved from <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/6110>.
- Dewi, N. M. K., Sudirman, & Suprianti, G. A. P. (2016). The Effect Of "Circle The Sage" On Reading Achievement Of The Tenth Grade Students At Sma N 1 Sukasada In Academic Year 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jpbi.v4i2.8674>.
- Fazzilah, E., Effendi, K. N. S., & Marlina, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Uncertainty dan Data. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1034–1043. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.306>.
- Killen, R. (2007). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice*. Thomson Social Science Press.
- Litna, K. O., & Seli, M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 504–510. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21880>.
- Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Padaa Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i1.178>.
- Martina, W. (2011). *The use of Circle the Sage as a strategy in teaching conditional sentence type 2*.
- Nirwana, E. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Android untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1811–1818. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1684>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Putra, M. D., Wiyanto, W., & Linuwih, S. (2020). The effect of discovery learning on 21st century skills for elementary school students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 201–208.
- Rojabi, A. R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif SQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa EFL. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v4i2.4946>.
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>.
- Saputri, E., Sari, M., Oktaviarini, N., & Sari, E. Y. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Interaktif Animasi Zepeto Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Ii Ringinpitu. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 277–284.

<https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1166>.

- Tuan, L. T. (2010). Infusing cooperative learning into an EFL classroom. *English Language Teaching*, 3(2), 123–126. <https://doi.org/10.1002/amo.860010304>.
- Tuckman, B. W. (1999). *Conducting Educational Research* (5th ed.). USA: Harcourt Brace Collage.
- Ukoh, E. E., & Aladejana, A. L. (2022). Effects of circle-the-sage strategy on secondary schools students' numerical ability in physics in Nigeria. *Momentum: Physics Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/mpej.v6i2.6637>.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>.
- Widyaningsih, N. P. A., & Ganing, I. N. (2021). Kelayakan Media Komik Berorientasi Pendekatan Konstruktivisme Muatan IPA Daur Hidup Hewan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32534>.
- Wijayatiningsih, T. D., & Fathurrahman, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paragraph Based Writing Menggunakan Circle The Sage Berbasis Critical Thinking. In *PROSIDING : Seminar Nasional & Internasional*.
- Yuliatiningsih, T., Harjono, H. S., & Budiyo, H. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Survey Question Read Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20213>.